Pelbagai Liputan Media Harus Mematahkan Ilusi Kekuatan Musuh - 9 /Jan/ 2025

/

Pemimpin Revolusi Islam pada pagi hari ini (Rabu, 8/1), dalam peringatan peristiwa 19 Dey 1356 (1977) oleh rakyat Qum, dalam pertemuan dengan ribuan warga kota ini, menyebutkan bahwa 46 tahun kebijakan dan perhitungan keliru Amerika terhadap rakyat Iran adalah kelanjutan dari kesalahan perhitungan yang sama dalam menganalisis peristiwa revolusi 19 Dey.

Imam Khamenei juga menekankan pentingnya mengambil pelajaran dari peristiwa 19 Dey, dan menekankan perlunya upaya "media dan aktivis dunia maya yang tak kenal lelah, besar, dan efektif" untuk "merobek tirai ilusi kekuatan musuh dan melindungi pemikiran publik," serta perlunya fokus penuh dari pejabat negara pada kepentingan rakyat dan negara dalam setiap keputusan dan tindakan ekonomi dan budaya. Ia berkata: "Kita semua harus terus bergerak dengan harapan dan upaya yang semakin meningkat untuk mencapai tujuan ekonomi dan non-ekonomi kita."

Ayatullah Khamenei menganggap revolusi 19 Dey rakyat Qum yang beriman dan berani sebagai salah satu puncak dalam sejarah negara dan, seperti seluruh hari-hari Allah, sarat dengan pelajaran dan pelajaran berharga. Ia mengatakan bahwa pelajaran terbesar dari hari itu adalah menunjukkan bahwa Amerika lebih menyukai dan menginginkan Iran seperti apa.

Pemimpin Revolusi merujuk pada kunjungan Presiden Amerika saat itu, Carter, pada 10 Dey 1356 (1977) ke Teheran dan pujian palsunya terhadap Mohammad Reza Shah, serta penilaiannya tentang Iran sebagai "pulau kestabilan." Ia menambahkan bahwa Iran pada tahun 1977 yang dianggap Carter sebagai Iran yang diinginkan Amerika, dari segi kebijakan luar negeri, sepenuhnya tunduk pada Amerika dan mengutamakan kepentingan mereka, dari segi kebijakan domestik, menghadapi penindasan terhadap semua aliran yang menentang dan bahkan berbeda dengan rezim, dari segi ekonomi, meskipun memiliki pendapatan minyak yang besar, tetapi sangat terbelah secara sosial, dan dari segi ilmu pengetahuan dan teknologi sangat tertinggal serta budaya yang dipenuhi dengan korupsi, ketidakhormatan, dan kebejatan Barat yang terus berkembang setiap hari.

Ayatullah Khamenei menekankan bahwa revolusi 19 Dey telah mengeluarkan "Iran yang diinginkan oleh Amerika" dari cengkeraman mereka, tetapi Amerika masih menginginkan Iran tersebut, yang tentu saja, seperti yang ditunjukkan Carter, akan dibawa ke kubur, dan generasi Amerika lainnya juga akan mengubur impian itu.

Ia menyebutkan pelajaran kedua dari revolusi 19 Dey adalah mengungkap kesalahan perhitungan Amerika dan membuktikan ketidakmampuan mereka dalam memahami realitas Iran.

Pemimpin Revolusi menambahkan: "Mereka yang menggantungkan harapan pada penampilan luar Amerika dan melupakan kebesaran Tuhan dan bangsa Iran harus memperhatikan bahwa hanya sembilan hari setelah pujian Carter terhadap 'pulau kestabilan,' revolusi rakyat Qum yang terdepan menunjukkan betapa ketinggalannya Amerika dalam memahami masalah Iran."

Ia membandingkan kemenangan Revolusi Islam yang muncul dari "benteng terbesar imperialisme" dengan tumbuhnya Nabi Musa di istana Firaun dan menambahkan: "Amerika tertidur dan revolusi besar Islam muncul dari

dalam benteng kuat kepentingan mereka, sebagaimana Firaun juga tidak menyadari bahwa Nabi Musa tumbuh di rumahnya."

Imam Ali Khamenei, sambil merujuk pada kelanjutan kesalahan dalam perhitungan Amerika terhadap Iran selama 46 tahun terakhir, berkata: "Mereka yang terintimidasi oleh kebijakan Amerika, jangan terintimidasi dan perhatikan titik lemah yang mendasar dan terus-menerus dari rezim Amerika Serikat ini."

Dalam menjelaskan beberapa kebijakan keliru dan tidak efektif Amerika terhadap rakyat Iran, ia menyebutkan sanksi dan berkata: "Mereka menargetkan ekonomi Iran dengan sanksi, tetapi rakyat Iran justru mengalami kemajuan terbesar dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, dan para pemuda yang siap bekerja di berbagai bidang muncul ke permukaan."

Ia menambahkan: "Meskipun sanksi memberikan kerugian bagi negara, tetapi tidak dapat mewujudkan tujuan mereka, dan insya Allah, rakyat Iran suatu hari nanti akan memperhitungkan kerugian tersebut."

Ayatullah Khamenei menggambarkan kemenangan revolusi sebagai retaknya tembok beton imperialisme dan goyahnya benteng Barat, dan berkata: "Pelajaran lain dari revolusi 19 Dey adalah bahwa kita harus melindungi pemikiran publik kita terhadap propaganda musuh."

Ia menjelaskan bahwa tujuan dari penyebaran artikel yang merendahkan Imam Khomeini dalam salah satu surat kabar pada Dey 1356 adalah hasil dari perhatian dan penggunaan alat propaganda oleh Amerika dan rezim Pahlavi, dan berkata: "Mereka ingin menghapus 'pedang lisan' Imam Khomeini yang memberikan harapan dan kehangatan ke hati rakyat dari dekat makam Amirul Mukminin as, namun rakyat Qum dengan kewaspadaan dan ketidakpercayaan terhadap propaganda Amerika dan Pahlavi, menggagalkan gerakan itu."[AM]